

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pasar modal merupakan suatu sarana di mana surat berharga yang berjangka panjang diperjual belikan. Surat berharga yang sering diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Dalam suatu organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir 2015). Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, para pembeli saham (investor) tertarik pada laba bersih yang besar sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan

bagi investor dari jual beli saham akan menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi. Kenaikan investasi akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan (Supriatna, Rahman, and Willianta 2021).

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Motif perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam perkembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik (Siregar dan Farisi 2020).

(Siregar dan Farisi 2020) Harga Saham adalah nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor. Harga saham merupakan salah satu parameter bagi suatu perusahaan dikatakan baik dalam mengelola usahanya, ketika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan para investor atau calon investor akan tertarik pada

saham perusahaan tersebut, karena dinilai berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Simanjuntak 2021). Menurut (Septiantini, Tandika, and Azib 2018a) mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasmita menyampaikan, pertumbuhan sektor otomotif menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional sekaligus menyerap banyak tenaga kerja. Industri otomotif saat ini berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya akan dikaitkan dengan motor atau mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar daripada mesin atau motor penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industri dan transportasi dimana kedua bidang tersebut pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan alat pada mobil, motor, bus, dan alat-alat besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar. Industri otomotif

adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual serta melakukan purna jual kendaraan bermotor.

Berdasarkan informasi CNBC Indonesia, sentimen buruk datang kepada sektor otomotif Tanah Air setelah rilis data penurunan penjualan mobil pada Mei 2020 makin parah sebagai dampak pandemi covid-19 di Indonesia. Namun sentimen negatif tersebut tak mempengaruhi saham-saham industri. Sektor otomotif juga terkena dampak yang parah, hal itu dibuktikan berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) penjualan mobil pada Mei 2020 anjlok makin dalam turun hingga 95%. Penjualan pada Mei 2020 tercatat hanya 3.551 unit, padahal pada Mei 2019 masih mencatatkan penjualan 84.109 unit. Penjualan ini juga turun 54% bila dibandingkan dengan penjualan pada April 2020 yang sempat terjual 7.868 unit. Penjualan April hanya terjual 7.871 unit atau turun 90,6% dibandingkan April 2019 yang tercatat 84.056 unit. Dibandingkan penjualan Maret 2020 juga drop sangat parah, atau turun sebesar 89,7%.

Sempat porak-poranda sepanjang tahun 2020 namun berangsur pulih di semester 1 2021, dengan berbagai macam strategi yang dilakukan pabrikan. Bahkan Pemerintah juga memberikan andil dalam mendongkrak sekaligus menggairahkan pasar otomotif di tanah air. Pemerintah memberikan kebijakan bagi industri kendaraan bermotor yang tertuang dalam PMK No 20/PMK 010/2021 dan Kepmenperin No 169 Tahun 2021 tentang Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP). Hasilnya, sejak kebijakan relaksasi PPnBM DTP 100 persen diberlakukan pada awal Maret 2021, terjadi lonjakan penjualan kendaraan bermotor yang signifikan. Penjualan mobil baru pada

Maret 2021 berjumlah 84.910 unit, naik 72,6 persen dibanding dengan Februari yang berjumlah 49.202 unit. Bulan Mei 2021, penjualan mobil baru sebanyak 54.815 unit. Walaupun mengalami penurunan, namun angka tersebut tetap jauh lebih tinggi dibanding penjualan mobil di bulan Mei tahun sebelumnya yang hanya 3.551 unit (Jawapos.com 2021).

Menurut (Heriyanto and Oliyan 2020) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan. Sedangkan (Shenurti, Erawati, and Nur Kholifah 2022) menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. *Return on assets* atau disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Najwan et al. 2023). Semakin tinggi rasio ini maka, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, sebab tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham (Badzlina 2021). Hasil ini didukung oleh penelitian (Masditok 2018) dan (Sari dan Immas 2020) Menemukan hasil bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Lumowa 2015) dan (Savitri dan Umar 2020) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan, baik saham biasa maupun saham preferen (Pratama dan Sherly 2021). *Return on equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. *Return on equity* merupakan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Tahir, Djuwarsa, and Mayasari 2021). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

ROE sendiri merupakan salah satu rasio terpenting untuk dilihat investor sebelum mereka berinvestasi terhadap suatu perusahaan. Menurut (Sari dan Immas 2020) rasio yang paling penting adalah *return on equity* (ROE), pemegang saham pasti ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang diinvestasikan dan *return on equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto dan Santoso 2020) dan (Muslih dan Musthafa 2020) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh terhadap harga saham. Namun beda dengan hasil penelitian (Furniawan 2021) dan (Waskito dan Faizah 2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Stevani dkk 2022) menyatakan *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Siregar dan Farisi 2020). *Earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Karin dan Tanusdjaja 2022) menyatakan *earning per share* adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Dika dan Pasaribu 2020). *Earning per share* (EPS) menyatakan bahwasannya para penanam modal (investor) sering menggunakan istilah *income stock and growth stock* (Septiantini, Tandika, and Azib 2018b). Tujuan perhitungan *earning per share* menurut (Putra 2018) adalah untuk melihat kemajuan (progress) dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Selanjutnya (Purba 2019) mengatakan bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *earning per share* (EPS) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Furniawan 2021) dan (A. R. Pratiwi 2021) yang menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) tidak berpengaruh Terhadap Harga. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Fachrezi and Hakim 2021) dan (Ardiyanto dan Santoso 2020) *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang dapat mengukur suatu tingkat keuntungan dalam mengelola perusahaan pada tingkat penjualan. *Net*

Profit margin juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai. Menurut (Kasmir 2018) menyatakan bahwa *profit margin on sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan. Sedangkan menurut (Novianti and Hakim 2019) yang menyatakan bahwa profit margin ratio atau net profit margin ratio (laba bersih) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada para pemegang saham. Jika semakin tinggi net profit margin ratio maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mendapat hasil yang telah melebihi harga pokok penjualan (Wandita and Khairudin 2017). (Ardiyanto dan Santoso 2020) nilai net profit marginakan tinggi jika laba perusahaan tersebut meningkat, maka harga saham juga akan ikut meningkat. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi karena harga pasar akan naik pada perusahaan tersebut. (Furniawan 2021) net profit margin memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kenaikan harga saham, karena kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil dari nilai net profit margin-nya.

Net profit margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko and Rachmi 2021) dan (Rahmani 2020) net profit margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Namun beda dengan hasil penelitian

(Lombogia, Vista, and Dini 2020) yang menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Arifiani 2019), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Arifiani 2019) menggunakan dua variabel yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Pada penelitian ini penulis menambahkan dua variabel yaitu *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) sektor otomotif dipilih sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.?
4. Apakah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya

sebatas pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan dan para investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan dijelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini

